**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Anak usia dini merupakan aset bangsa yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak yang bertanggung jawab. Keberhasilan pengembangan anak usia dini terlihat dari komitmen yang tinggi dari penentu kebijakan dalam hal ini pemerintah. Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini bukanlah hal yang sederhana tetapi membutuhkan pemikiran yang mendalam.

Pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian para orang tua, ahli pendidikan, pemerintah dan masyarakat luar lainnya. Sehingga di dalam aturan hukum yang berlaku di indonesia tercantum dalam undang**-**undang No.20 Tahun 2003 Pasal 2 ayat 14 tertulis bahwa :

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, mereka seakan**-**akan tak berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

1

Anak Taman Kanak-kanak merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia Taman Kanak-kanak merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa**-**masa awal kehidupan anak, termasuk anak Taman Kanak-kanak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan belajar yang membuat anak senang dengan metode serta strategi pembelajaran seperti itu anak memiliki kesempatan untuk menggali potensi dirinya. Dewasa ini pertumbuhan anak Taman Kanak-kanak tengah mendapatkan perhatian serius terutama dari pemerintah, karena disadari benar bahwa merekalah yang menjadi penerus generasi yang ada sekarang. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan metode pembelajaran yang khusus untuk anak Taman Kanak-kanak.

Moeslihatoen (2004) “Pendidikan pada anak Taman Kanak**-**kanak meliputi lima aspek perkembangan, yaitu kemampuan bahasa, fisik motorik, kognitif, nilai moral agama, dan sosial emosional”. Dari kelima aspek perkembangan tersebut peneliti hanya mengambil fokus yakni kemampuan bahasa. Demikian pentingnya bahasa untuk anak sejak dini, sehingga tanpa bimbingan yang terarah dan stimuli yang tepat perkembangan bahasa anak akan mengalami perkembangan yang lamban. Agar diperoleh perkembangan bahasa yang optimal, maka lembaga pendidikan untuk anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak senantiasa mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Menurut Dhieni (2007) “bahasa dapat bersifat reseptif yaitu bahasa yang diterima dan dimengerti, dan bahasa ekspresif yaitu bahasa yang dinyatakan”. Yang termasuk bahasa reseptif adalah menyimak dan membaca suatu informasi sedangkan bahasa ekspresif adalah berbicara dan menulis informasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Pengembangan metode pembelajaran yang berpusat pada anak khususnya yang berorientasi pada pengembangan kemampuan menyimak anak menjadi penting karena menyimak merupakan kemampuan bahasa yang bersifat reseptif. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan di Taman Kanak**-**kanak. Sebelum anak diajarkan membaca dan menulis anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan menyimak. Peneliti berasumsi bahwa salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak adalah metode bercerita dengan gambar seri.

Kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak perlu dikembangkan dengan baik melalui pemberian stimulus yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak. Kemampuan menyimak terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain. Untuk membantu perkembangan kemampuan menyimak anak diperlukan stimulus yang tepat dan sesuai serta didukung oleh media-media yang menarik. Banyak yang berpendapat bahwa keterampilan menyimak merupakan kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan akan berkembang dengan sendirinya melalui belajar dan berbicara. Hal ini serupa dengan pendapat Tarigan (2008:13) yang menyatakan bahwa “walaupun sekolah-sekolah telah lama menuntut pada siswa menyimak secara ekstensif, pengajaran langsung bagaimana cara yang terbaik untuk menyimak tetap saja terlupakan dan diabaikan berdasarkan asumsi bahwa hal itu merupakan kemampuan alamiah belaka”.

Wadah melalui pembinaan anak**-**anak melalui Taman Kanak-kanak menyajikan kegiatan perceritaan merupakan upaya untuk membantu anak-anak memiliki perbendaharaan bahasa, wawasan tentang cerita, pertumbuhan imajinasi dan apresiasi. Mungkin terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan anak tentang cerita. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan latar yang dimiliki oleh anak-anak.

Mustakim, Muh Nur (2005:1) “mengatakan bahwa bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi”. Kegiatan semacam ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk mengantar tidur siang atau malam hari. Kebiasaan ini berjalan terus hingga saat ini bercerita masih dilakukan oleh orang tua yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anaknya. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 6 januari 2014 di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar pada kelompok A (usia 4-5 tahun), masih terdapat anak yang belum mampu menyimak dengan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak mendengarkan dan menceritakan kembali, belum mampu menyebutkan tokoh dalam cerita serta anak belum mampu mengikuti beberapa perintah sederhana yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media yang cocok yang dapat menarik perhatian anak didik untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka upaya pembelajaran yang dilakukan guru di Taman Kanak**-**kanak senantiasa dicarikan solusi berbagai permasalahan pembelajaran yang berorientasi pada penemuan model pembelajaran yang cocok yang dapat secara tepat sebagai upaya pengembangan kemampuan menyimak anak Taman Kanak-kanak. Atas dasar itu maka upaya peningkatan kemampuan menyimak anak Taman Kanak**-**kanak merupakan salah satu faktor penentu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini sebagai dasar untuk menentukan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah “bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan gambar seri di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan gambar seri di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan kajian melalui tulisan ini, maka diharapkan memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan gambar seri.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi akademisi, diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan bacaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi penulis berikutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan perbandingan, terutama dalam tulisan yang relevan dengan bahasan ini.
4. Bagi para guru Taman Kanak**-**kanak, diharapkan tulisan ini dapat memberikan akan besar dan pentingnya arti bercerita terhadap perkembangan anak dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan pendekatan belajar mengajar.